

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai ajudan, ajudan bantuan pemerintahan manusia, adalah landasan Islam. Semua itu termasuk aspek kehidupan manusia, baik di sini maupun setelah kematian. Menghafal (Tahfidz) Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dan terpuji di sisi Allah SWT. Tidak perlu menghafal Al-Qur'an dengan cara tertentu karena orang yang melakukannya adalah salah satu hamba Allah di Bumi.

Yang paling menarik adalah pilihan untuk menghafal Al-Qur'an; Namun, memahami Al-Qur'an adalah sebuah komitmen, dan pemahaman tentu lebih penting daripada menghafalnya. Menghafal sisi agung Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan yang tidak perlu diragukan lagi. Sehubungan dengan pentingnya memahami tempat-tempat dalam Al-Qur'an, bahkan dalam mengingat itu, adalah penting untuk mengikuti itu sekaligus mengantisipasi bahwa kita harus mengetahui pengulangan Al-Qur'an.

Di sisi lain, membaca Al-Qur'an diduga berpengaruh pada pikiran seseorang sebab suara dapat mempengaruhi bagian otak dan juga tubuh. Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an, suara yang keluar dari telinga mereka berjalan ke otak mereka, di mana itu menyebabkan getaran yang dapat memberikan efek menguntungkan pada sel-sel otak. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 17, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝

*“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran”*. (Kementrian Agama RI, 2012: 529)

Ayat ini menjelaskan bahwa kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada manusia yaitu Al-Qur'an mudah diingat dan lugas dibaca setiap saat. Para peneliti non-Timur Tengah berpendapat dalam membaca Al-Qur'an, memperluas penyelidikan mereka terhadap Al-Qur'an, dan mengutip informasi dan kelihain dari bait-bait Al-Qur'an setelah wafatnya Nabi Muhammad pada masa Tabi'in, bahwa Artinya, periode setelah Nabi dan para sahabatnya. Akibatnya, ilmu-ilmu ini menjadi semakin populer di kalangan non-Arab dan Arab di seluruh dunia. Bidang penerjemahan, penalaran, tasawuf, balaghah, dan ilmu-ilmu sharaf melonjak. Setiap ilmu, termasuk manthiq, ma'ani, dan lain-lain, bersumber dari Al-Qur'an. Kalau begitu apakah manusia masih mengingatnya?" (Hamka, 2006: 156)

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah SWT memudahkan menghafal Al-Qur'an. salah satu manfaatnya. Satu atau lebih manfaat juga akan dihasilkan dari menghafal Al-Qur'an. Nabi bersabda bahwa wali yang mempertahankan Al-Qur'an akan diutus oleh Allah SWT Pada saat kedatangan kiamat. ( 2018 Muhammad: 29) Siswa dapat manfaat dari lebih banyak instruksi tentang cara menghafal Alquran dan mengembangkan keterampilan dasar dengan melakukannya. Orang yang terbiasa menghafal sesuatu memiliki otak aktif dan sel-sel tubuh yang semakin kuat dari waktu ke waktu. Hasilnya, menghafal Alquran secara alami dapat meningkatkan kecerdasan .

Perlu bidang kekuatan untuk seorang dalam mengikutinya. Kualitas Al-Qur'an harus menjadi fokus utama para penghafal. Ia perlu menjaga hati, perbuatan, dan pergaulannya. Jika tidak, kesalahan akan menyebabkan dzikir yang sudah tertanam dalam pikiran menjadi terlupakan. Selain itu, orang-orang yang menghafal Al-Qur'an perlu mengetahui sistem dan metodologi yang dapat bekerja dengan upaya ini sehingga terbukti bermanfaat, karena dalam domain pembelajaran, prosedur pasti lebih penting daripada materi.

Konsekuensinya, urgensi metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Proses belajar mengajar dianggap tidak berhasil jika metode tidak digunakan. Suatu pendekatan dikatakan berhasil jika dapat mencapai suatu tujuan. Begitu pula dengan proses menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode yang

berhasil. Sa'adullah mengatakan ada lima cara menghafal Al-Qur'an: (Sa'adullah, 2017: Tahfidz, Talaqqi, Takrir, dan Tasmi', bin Nadzar) 52-53)

Sulit untuk menyangkal kejadian ghaib mengingat Al-Qur'an. Al-Qur'an dapat dipertahankan oleh ribuan bahkan sejumlah besar umat Islam. Faktanya, Al-Qur'an cukup panjang, huruf-hurufnya sangat besar, dan banyak ayat yang hampir sama.

Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an di tengah memainkan peran penting dalam ekonomi, politik, dan pemerintahan dunia saat ini. Padahal, wilayah lokal yang lebih luas telah merasakan komitmen mereka terhadap dakwah, pengajaran, dan masalah sosial. Pemugarannya diharapkan dapat mengajak para penghafal Al-Qur'an untuk mengambil bagian dan berkontribusi di segala lini kehidupan. Umat Islam menginginkan orang-orang yang mengetahui Al-Qur'an dan dapat membantu dalam berbagai bidang. Seorang penghafal Al Quran juga bisa menjadi pengusaha sukses, guru dan dosen, fisikawan, insinyur, dan dokter. Mereka juga bisa menghafal Al-Qur'an. - Quran. Qur'an, pembuat undang-undang yang hafal Al-Qur'an, dll. Dengan demikian, pelajaran Islam lebih berpengaruh di masyarakat. (Ammar & Al-Adnani, 2015: 101)

Penghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan tersendiri, yaitu derajatnya akan lebih tinggi dari mukmin lainnya di surga disebabkan kemuliaan kedudukannya, dan derajatnya akan semakin terhormat di akhirat, sebagaimana terhormatnya ia ketika di dunia. Hadist berikut ini akan memperjelas hal itu. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَفْرَأُ وَارْقَ وَرَتَّلَ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Telah beri tahu kami Abdurrahman dari Sufyan dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah tabung 'Amru, dari Nabi ﷺ, bahwa dia berkata, "Ini akan diberitahukan kepada para ahli Al-Qur'an; teliti dan panjat dan baca dengan tartil saat Anda membaca itu tartil saat berada di planet ini karena sesungguhnya posisimu berada di akhir bait yang kamu baca." (HR. Ahmad 11/192 Abu Dawud, no.1464; At-Tarmidzi, no.2914, ia berkata, Hadist Hasan Shahih).

Orang yang hafal Al-Qur'an secara khusus disebut sebagai pemilik Al-Qur'an dalam hadits ini, bukan orang yang membacanya keras-keras dengan mushaf; ini adalah suatu kehormatan dan kebutuhan tersendiri. Hadits ini berisi tuntunan yang kuat untuk mengingat Al-Qur'an. ( 2016 Mukhtar : 31) Cara terbaik untuk menjaga dan menjaga Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya secara keseluruhan. Al-Qur'an dapat dihafal oleh banyak individu mutasi yang mampu menjamin hafalan tersebut. Untuk menghafal Al-Qur'an, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Karena kesalahan sekecil apa pun adalah kesalahan, tantangan dalam membaca dan mendeklarasikan tidak dapat diabaikan. Kesakralan Al-Qur'an tidak akan dipertahankan dengan cara apa pun jika diizinkan dan tidak sepenuhnya dilindungi.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program praktis yang wajib dilaksanakan di lembaga tahfidz. karena program ini pada umumnya tidak dilakukan oleh semua organisasi. Menilik hasil kajian seorang esais di Yayasan Islam An-Najah Center, salah satu organisasi yang memilah-milah program hafalan Al-Quran mengingat zikir menitikberatkan pada derajat utama hafalan Juz 30 di samping nama-nama penghafalnya. surat dari An-Naba' ke An-Nas atau sebaliknya, dan acara susulan dimulai dengan Juz pertama Al-Fatihah, Al-Baqarah, dan seterusnya.

Penulis membahas permasalahan dalam pembelajaran tahfidz yang dikaitkan dengan bagaimana lembaga mengajarkan siswa tentang Al-Qur'an. Seperti diketahui dari hasil pertemuan yang diarahkan dengan Ustadzah Nurul Adinda, pendidik tahfidz di Islamic Groundwork An-Najah Center, instruktur telah memberikan teknik pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai fitur dari pengalaman yang berkembang terkait dengan alasan mempertahankan Al-Qur'an. Namun, mengajar siswa untuk menghafal informasi secara tepat waktu dan berdasarkan bacaan yang benar terus menjadi tantangan bagi para pendidik. Karena ada dua cara untuk melaksanakan pendirian, ada tempat tinggal dan bukan tempat tinggal. Meski tidak semua asrama ini bisa dikondisikan, namun yang di asrama ini tetap bisa diajar dengan hati.

Selain itu, penulis melakukan observasi selama kegiatan dan menemukan bahwa beberapa siswa memiliki keterampilan menghafal yang lambat dan kesulitan melafalkan ayat-ayat dengan benar sebab mereka tidak lancar membaca Al-Qur'an.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode Quantum Reading Quran (QRQ) untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan tantangan yang dihadapi siswa terkait dengan permasalahan tersebut. Alasan potensial terjadinya siswa yang kurang giat dalam menghafal Al-Qur'an dan mempengaruhi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, siswa yang kurang adalah teknik yang kurang layak untuk memperluas keunggulan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Para santri Program Tahfidz di Yayasan Islam An-Najah Center di Hafalan Medan akan terpuruk jika kondisi ini terus dibiarkan.

Menghafal Al-Qur'an akan lebih baik jika kita membacanya secara tartil dan fokus pada tajwid secara cermat. Salah satu cara agar siswa dapat membaca Alquran dengan tepat dan akurat adalah dengan menggunakan Teknik Quantum Understanding Quran (QRQ). Program Tahsin Tahsin yang dikenal dengan sebutan "Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an" adalah metode Quantum Reading Quran (QRQ). Tujuannya adalah untuk membantu umat Islam yang mencintai Al-Qur'an dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an mereka seperti yang dilakukan oleh para ahli Al-Qur'an. sebuah. Karena disajikan dengan metode talaqqi yang praktis dan sistematis, metode Quantum Reading Quran (QRQ) mudah untuk dipelajari dan dipraktikkan.

peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang fenomena ini.  
**“Implementasi Metode *Quantum Reading Quran* (QRQ) Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Yayasan Islam An-Najah Centre Medan.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, sehingga bisa diidentifikasi masalah yang pada penelitian antara lain:

1. Siswa yang mengikuti kegiatan hafalan lebih sedikit.

2. Kegiatan penghafalan Al-Qur'an kurang kondusif karena suasana yang biasanya ribut.
  3. Kurangnya waktu untuk belajar hafalan Al-Qur'an.
  4. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dianggap biasa.
  5. Peserta didik terlalu sering telat terhadap menyetor hafalannya, sehingga hafalan peserta didik tidak banyak bertambah.
- 

### 1.3 Fokus Penelitian

Supaya penelitian fokus, sehingga peneliti membatasi masalah antara lain:

1. Metode *Quantum Reading Quran*.
2. Tahfidzul Qur'an

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, sehingga peneliti memfokuskan kajian Implementasi Metode *Quantum Reading Quran* (QRQ) Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Siswa di Yayasan Islam An-Najah Centre Medan, yang dirangkun dalam rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Quantum Reading Quran* (QRQ) Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Medan?
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Quantum Reading Quran* (QRQ) Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Yayasan Islam An-Najah Centre Medan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode *Quantum Reading Quran* (QRQ) Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Yayasan Islam An-Najah Centre Medan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Implementasi Metode *Quantum Reading Quran* (QRQ) Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Yayasan Islam An-Najah Centre Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran, memperkaya perpustakaan di perguruan tinggi, memberikan bahan untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan pengalaman dalam mengembangkan dan membina kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah. Terkhusus:

- a. Penghafal, menjadi bahan pilihan supaya lebih memahami pelaksanaan metode *Quantum Reading Quran* (QRQ) terhadap hafalan Al-Qur'an santri.
- b. Pembaca, menjadi bahan kritikan dalam mengetahui penting melalukan Metode *Quantum Reading Quran* (QRQ) pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an.
- c. Sebagai bahan korelasi dan data untuk berbagai spesialis yang memimpin penelitian pada mata pelajaran terkait.
- d. Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, penulis harus memperoleh gelar sarjana (S.1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

### 2. Secara Praktis

Ketua Yayasan Islam An-Najah Center Medan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang berpotensi untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa, khususnya di kelas-kelas yayasan.

- a. Temuan penelitian diharapkan dapat dimasukkan ke dalam pencarian strategi pengajaran Tahfidzul Qur'an untuk Ustadz/Ustadzah.
- b. Bagi siswa, efek samping dari pendalaman ini lebih baik bagi siswa sehingga pembelajaran Tahfidzul Qur'an akan lebih berhasil.

- c. Bagi yang lain dapat mengetahui pentingnya strategi Tahfidz Quantum Understanding Quran (QRQ) dalam mempertahankan Al-Qur'an, khususnya
  - d. Bagi orang-orang yang mengamalkan Al-Qur'an untuk lebih mengembangkan hafalannya dengan tujuan agar derajat hafalannya tinggi.
- 

